

Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains

Vol. 9, No. 1, Juni 2020

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>

ISSN 2303-2952, e-ISSN 2622-8491

Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja**Mardalena, Yasir Arafat, Happy Fitria**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: lenamarda897@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji 1) pengaruh supervise akademik terhadap kinerja guru 2) pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan 3) pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,815 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,987, 2) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,015 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,987, 3) ada pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan nilai f_{hitung} sebesar 64,652 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan kinerja guru diperlukan adanya supervisi akademik dan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional, Kinerja Guru**Abstract**

This study aims to examine 1) the effect of academic supervision on teacher performance 2) the effect of professional competence on teacher performance 3) the influence of academic supervision and teacher professional competence on teacher performance. In this study using quantitative methods as research methods. In this study shows that the influence of academic supervision on teacher performance with a t_{value} of 9,815 and t_{table} value of 1,987 2) there is an influence of teacher professional competence on teacher performance with a t_{value} of 3,015 and t_{table} value of 1,987, 3) there is the influence of academic supervision and teacher professional competence on teacher performance with a calculated f_{value} of 64.625 and a f_{table} value of 3.10. The conclusion of this study is that in improving teacher performance, there is a need for academic supervision and teacher professional competence.

Keywords: Academic Supervision, Professional Competence, Teacher Performance**Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelombang globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah kondisi kehidupan di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengglobal. Prasajo dan Sudiyono mengemukakan bahwa rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Dengan kondisi yang terjadi maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing kuat untuk bisa bersaing dengan bangsa lain¹.

Faktor utama yang mempengaruhi tinggi-rendahnya kualitas masyarakat salah satunya adalah pendidikan. Setiap individu yang memperoleh pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melaksanakan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia memiliki kemampuan dan kepribadian yang terus berkembang, yang meliputi karakter, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan. Melalui pendidikan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat terwujud, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya guna meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Anwar menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa seorang guru memiliki otoritas, selain otoritas dibidang akademis, guru juga memiliki otoritas dalam bidang non-akademis, karena itu pengaruh guru terhadap para siswanya sangatlah besar dan sangat menentukan². Oleh sebab itu, guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan, karena tanpa guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Ada delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan, yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan hal inilah yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari kedelapan standar tersebut, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar yang berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga harus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 Ayat 2 butir b yang mengamanahkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan³.

Supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam supervisi terdapat beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan secara kontinu, pengembangan kemampuan profesional guru, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik. Supervisi merupakan

¹ Latif Diat Prasajo and Sujono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 102.

² M Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), 15.

³ Tim Penyusun, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

langkah awal dalam mengarahkan, mengatur dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁴ Kegiatan supervisi dari kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah supervisi akademik. Sesuai dengan yang dikemukakan Prasojo dan Sudiyono, kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran⁵.

Berdasarkan informasi awal penelitian 15 Mei 2019 yang didapat melalui wawancara informal dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjung Raja mengenai kinerja guru yang belum maksimal, hal ini dikarenakan tidak adanya perangkat, perangkat hanya saat pengawasan, tidak ada remedial dan pengayaan, selain itu pelaksanaan supervisi akademik dari kepala sekolah di SMA Negeri di kecamatan Tanjung Raja belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan kurangnya personil monitoring pada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di kecamatan Tanjung Raja, contohnya guru senior yang membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran yang serumpun, banyaknya tugas tambahan kepala sekolah sehingga kepala sekolah jarang melaksanakan kunjungan kelas dan mengamati guru dalam mengajar. Supervisi akademik yang belum merata pelaksanaannya dan motivasi kerja tiap guru berbeda-beda yang menyebabkan kinerja guru bervariasi, ada yang sudah baik dan ada yang kurang. Upaya yang sudah dilakukan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Tanjung Raja dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui berbagai program yang diperuntukkan bagi guru SMA baik guru mata pelajaran maupun guru kelas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang bertugas disekolah menengah atas negeri di kecamatan tanjung raja yaitu SMA N 1, SMAN 2 dan SMA N 3 Tanjung Raja yang berjumlah 126 orang. Dari penarikan sampel diperoleh 96 orang yang berasal dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Instrumen yang akan digunakan dalam mencari data pada sampel sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada guru sebanyak 30 orang guru diluar sampel penelitian. Untuk menguji keabsahan data maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis diskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu uji korelasi linier sederhana, korelasi linier ganda, uji t dan uji F.

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

⁵ Prasojo and Sujono, *Supervisi Pendidikan*, 82.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Distribusi frekuensi data dari variabel kinerja guru, supervisi akademik maupun kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Setelah dilakukan perhitungan statistik didapat skor minimum sebesar 87 dan skor maksimum 144, median 125,50, modus 144 standar deviasi 14,885 dan varians sebesar 221,552. Hasil pengolahan data dapat dilihat dalam lampiran 2. Dari data yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan perhitungan statistik diketahui rentangan skor data kompetensi profesional guru antara 86 sampai dengan 120. Di samping itu, diperoleh median 108,00, modus 109 standar deviasi 9,881, dan varians sebesar 97,642 selengkapnya dapat di lihat dalam tabel 4.5. Setelah dilakukan perhitungan statistik kinerja guru didapat skor minimum sebesar 133 dan skor maksimum 180, median 162,00 modus 168 standar deviasi 12,562 dan varians sebesar 152,804.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2017:109). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam pembahasan ini peneliti akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pengambilan keputusan berdasarkan data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *probability plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas yang artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksikan keberhasilan kinerja Guru berdasarkan masukan variabel independennya yaitu: supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi normal sehingga data yang tersedia dapat digunakan untuk analisis regresi dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas data model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas demikian pula sebaliknya (Priyatno, 2017:120).

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 yaitu sebesar 0,933 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel X_1 sebesar 1,071 atau lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel X_2 yaitu sebesar 0,933 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel X_2 sebesar 1,071 atau lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel di dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Residual (AbsUi). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel supervisi akademik, kompetensi profesiona guru terhadap kinerja guru yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 24.0. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,230	10,323		5,834	,000
1 Supervisi_Akademik	,575	,059	,681	9,815	,000
Kompetensi_Profesional	,266	,088	,209	3,015	,003

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel di atas pada kolom *unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 60,230 + 0,575X_1 + 0,266X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

X_1 : Supervisi Akademik

X_2 : Kompetensi Profesional

E : Error

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai 60,230, artinya jika nilai supervisi akademik dan kompetensi profesional guru diasumsikan sama dengan 0, maka kinerja guru secara konstan akan bernilai sebesar 60,230.
 - 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel supervisi akademik (X_1) sebesar 0,575. Artinya bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi supervisi akademik sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan nilai kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,575 dan begitu juga sebaliknya.
 - 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi profesional guru (X_2) sebesar 0,266. Artinya bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan nilai kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,266 dan begitu juga sebaliknya.
 - 4) Standar error menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.
- e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari supervisi akademik (X_1), dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru.

Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan dari model regresi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,582	,573	8,212	1,935

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional, Supervisi_Akademik

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda diperoleh R sebesar 0,763 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang relative kuat sebesar 76,3%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar

58,2% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,2\% = 41,8\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,573 atau 57,3% ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen yaitu supervisi akademik (X_1), dan kompetensi profesional guru (X_2) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 sampai dengan 3 dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji parsial. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh positif apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Variabel independen dikatakan berpengaruh positif apabila signifikansi lebih kecil dari α (0,05)⁶.

Untuk melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t_{hitung} setiap variabel X. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai Sig. $< 0,05$ maka secara individual (parsial) variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $96-2-1 = 93$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,9872/-1,9872. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,230	10,323		5,834	,000
Supervisi_Akademik	,575	,059	,681	9,815	,000
Kompetensi_Profesional	,266	,088	,209	3,015	,003

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dan derajat signifikansi tiap variabel independen yaitu supervisi akademik (X_1), dan kompetensi profesional guru (X_2) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) akan dijelaskan sebagai berikut:

⁶ Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Jakarta: Andi, 2017), 134.

- a) Variabel supervisi akademik (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 9,815 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,9872 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi akademik (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.
- b) Variabel kompetensi profesional guru (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 3,015 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,9872 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.

3) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen secara bersama. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian.

Pengujian simultan variabel independen yaitu pengawasan preventif (X_1), pengawasan detektif (X_2), dan kompetensi sumber daya manusia (X_3) ditetapkan ketentuan bahwa jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $96-2-1 = 93$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,10.

Hasil dari pengujian simultan (uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	8719,748	2	4359,874	64,652 ,000 ^b
	Residual	6271,585	93	67,436	
	Total	14991,333	95		
a. Dependent Variable: Kinerja_Guru					
. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional, Supervisi_Akademik					

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 64,652 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa F_{hitung} sebesar 64,652 lebih besar dari

F_{tabel} yaitu sebesar 3,10, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen (supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja guru.

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis penelitian bahwa supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru mempengaruhi kinerja guru dapat diterima.

2. Pembahasan

a. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan t sebesar 9,815 dan probabilitas (Sig.) 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil analisis regresi linier berganda antara supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,815 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,9872 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara supervisi akademik (X_1) dengan kinerja guru sebesar 0,575. Sedangkan Sig. (1-tailed) hubungan searah antara variabel X_1 terhadap $Y = 0,000$ menunjukkan hubungan yang signifikan karena nilai $0,000 < 0,005$. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai R^2 adalah $0,763 = 76,3\%$, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 76,3% dan besaran variabel lain diluar supervisi akademik yang mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja adalah sebesar 23,7%.

b. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru

Dalam penelitian ini hipotesa 2 adalah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan t sebesar 3,015 dan probabilitas (Sig.) 0,014 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil analisis regresi linear berganda antara kompetensi profesional guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) menunjukkan nilai koefisien *correlations* antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sangat kuat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,015 Sedangkan Sig. (1-tailed) hubungan searah antara variabel X_2 terhadap $Y = 0,000$ menunjukkan hubungan yang signifikan karena nilai $0,014 < 0,05$.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai R^2 adalah $0,763 = 76,3\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar $76,3\%$ dan besaran variabel lain diluar kompetensi profesional guru yang mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja adalah sebesar $23,7\%$.

c. Pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru

Dalam penelitian ini hipotesa 3 adalah terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diperoleh informasi bahwa hasil perhitungan F sebesar $64,652$ dan probabilitas (Sig.) $0,000$ yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi $0,05$, atau Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Hasil analisis kekuatan hubungan secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dapat diketahui melalui koefisien determinasi R^2 yaitu $R Square$ sebesar $0,763$ atau $76,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $23,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti cantumkan pada penelitian ini. Nilai sebesar $76,3\%$ menjelaskan bahwa variabel kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 96 responden (guru SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja) bahwa supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap kinerja guru. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah bisa menumbuhkan supervisi akademik untuk mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Guru memerlukan fasilitasi untuk terjalinnya keakraban antar sesama rekan kerja, dan guru tidak banyak yang berambisi mengejar jabatan, honor yang tinggi, gaji tinggi dari sekolah ini dibuktikan dengan indikator harapan. Harapan yang dimaksudkan adalah adanya penghargaan yang diberikan kepada sekolah, adanya kekeluargaan antar warga sekolah, kondisi yang nyaman sehat dan menyenangkan.

Sedangkan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru tersebut kuat pengaruhnya dalam keberhasilan kinerja guru. Kinerja guru akan sangat tergantung pada seberapa besar kompetensi profesional guru yang dimiliki untuk pengembangan pembelajaran siswa-siswa di sekolah. Semakin kuat kompetensi profesional guru akan semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, demikian sebaliknya apabila guru kurang mempunyai kompetensi profesional dalam bekerja, maka kinerja guru akan semakin menurun.

Dari hasil uji regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja guru. Dinamika naik turunnya kinerja akan sangat tergantung dari keadaan kompetensi profesional guru. Semakin baik kompetensi profesional guru, maka akan semakin baik dan meningkat pula kinerja guru, demikian pula

sebaliknya apabila kompetensi profesional guru dimana guru tersebut bekerja menunjukkan penurunan (jelek) maka akan menurun pula kinerja guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran penting dalam melaksanakan kompetensi manajerial dengan baik, juga para guru dan warga sekolah yang lainnya. Semakin baik kepatuhan dan kesadaran dalam melaksanakan tugas yang ditunjukan oleh guru atau kedisiplinan guru, maka akan produktif dan kreatif guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah tersebut.

Dari hasil temuan uji regresi di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kinerja dari para guru dengan baik pula. Apabila kedua variabel tersebut dalam keadaan baik, maka akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan, demikian sebaliknya apabila kedua variabel supervisi akademik menurun dan kompetensi profesional guru lemah, maka kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja akan menurun pula. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjaga kinerja guru.

Supervisi akademik akan terlihat nyata apabila kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru kepada bawahannya agar mau, rela dan mampu melaksanakan segala kegiatan guna mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kondisi nyata yang dapat ditunjukkan oleh kepala sekolah antara lain (a) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif. (b) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan dan (c) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan dan peran kepala sekolah yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah. Dengan supervisi akademik yang kuat maka sekolah dapat mewujudkan visi dan misi sekolah, guru dapat secara proaktif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, berani mengambil keputusan sendiri beserta resiko yang akan dihadapi dan memiliki produktifitas yang tinggi. Kompetensi profesional guru dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi diperlukan sebagai alat penggerak sekolah. Hal ini sesuai dengan tugas pemimpin sekolah yaitu melakukan fungsi fungsi manajerial seperti: (1) merencanakan (2) mengorganisasi (3) penetapan staf-staf pembantu pelaksanaan kegiatan (4) memberikan pengarahan bimbingan dan pembinaan (5) Menyelenggarakan pengawasan untuk mengatasi penyimpangan (6) melaksanakan penilaian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, baik melalui analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. Dan ketiga, terdapat hubungan yang signifikan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Penyusun, Tim. 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Prasojo, Latif Diat, and Sujono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Priyatno. *Panduaan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Andi, 2017.